

Didaktika Dwija Indria

Jurnal Ilmiah Pendidikan

ISSN 2337-8786 (Print) | ISSN 2775-2917 (Online)

Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Berbantuan Media *Alphabt Card*

A.N. Rahmawati ¹, dan F.P. Adi²

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

Email penulis korespondensi: adityanurrahmawati@student.uns.ac.id

Dikirim: 1 Oktober 2025

DOI: <https://doi.org/10.20961/ddi.v14i1>

Direvisi: 1 November 2025

Diterima: 1 Desember 2025

Kata Kunci:	Abstrak
<i>CIRC;</i> <i>reading comprehension;</i> <i>alphabet cards;</i> <i>elementary school.</i>	<i>This study aims to describe the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) learning model assisted by alphabet cards to improve reading comprehension skills in second grade students of SD Negeri 1 Babadan, Boyolali Regency. This research uses a qualitative approach by using Classroom Action Research (PTK). Data were collected through interviews with teachers and students, observation of teacher and student activities, written and oral tests, and documentation. Data validity was tested using triangulation of sources and time. The results of the study showed an improvement in students' reading comprehension skills. In the pre-action phase, the written test completion rate increased from 20% to 35% in cycle I and reached 80% in cycle II. For the oral test, the completion rate increased from 5% in cycle I to 80% in cycle II. Observations also showed an increase in effectiveness, with the average percentage of teacher observations increasing from 80.47% (cycle I) to 87.55% (cycle II), and student observations increasing from 79.11% (cycle I) to 86.42% (cycle II). The CIRC learning model assisted by alphabet cards that has been applied can improve the reading comprehension skills of second grade students</i>

Jurnal Didaktika Dwija Indria Vol. 14, No. 1, Februari, 2026, Halaman. 362-370

doi : <https://doi.org/10.20961/ddi.v14i1.14.1.362-370>

© Penulis(i). 2026



Karya ini dilisensikan di bawah [Creative Commons - Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

of SD Negeri 1 Babadan, Sambu, Boyolali in the 2024/2025 academic year.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Bahasa Indonesia ialah mata pelajaran di sekolah yang melatih empat keterampilan berbahasa yakni berupa berbicara, membaca, menyimak, dan menulis. Kegiatan membaca dapat menambah suku kata, melatih daya nalar, melatih pengetahuan, dan mampu memberikan respon tentang materi dari isi bacaan kalimat serta paragraf (Ambarita et al., 2021). Membaca pemahaman adalah keahlian wajib ditingkatkan untuk menambah wawasan peserta didik terhadap informasi dan pengetahuan, memahami arti dari teks yang sudah selesai dibaca. Kesulitan membaca seringkali dialami oleh peserta didik, pada kelas rendah di sekolah dasar menghadapi hambatan dalam pembelajaran terkait membaca kisaran 85% (Fauzi, 2018).

Masalah Penelitian

Peserta didik mengalami kesulitan membaca huruf, kata, dan kalimat sehingga pemahaman membaca akan berkurang dan peserta didik sulit menghafal huruf-huruf dari A sampai Z. Kesulitan membaca ini mengakibatkan kesulitan belajar karena membaca sangat penting untuk menambah ilmu pengetahuan atau wawasan bagi peserta didik (Islamiyah et al., 2022). Pemahaman membaca yang rendah membuat peserta didik kesulitan menemukan ide pokok serta kalimat penting teks bacaan (Tusfiana & Tryanasari, 2020). Masalah membaca yang dialami peserta didik yaitu pembelajaran yang hanya berpusat pada guru (Santika & Sudiana, 2021). Proses pembelajaran yang belum menggunakan media pembelajaran saat membaca kurang meningkatkan keterampilan membaca peserta didik (Suyatno, 2022).

Keadaan Terkini Penelitian

Media berperan penting dalam pembelajaran guna tercapainya tujuan pembelajaran, minat dan motivasi peserta didik meningkat (Gustini & Samsudin, 2022). Minimnya kemahiran membaca pemahaman peserta didik ditunjukkan dari ketidakmampuan mereka memahami isi bacaan dan belum dapat mengidentifikasi kalimat utama dalam teks. Pada materi bahasa Indonesia peserta didik mengalami kesulitan, dikarenakan keterampilan guru yang kurang optimal saat memberikan pembelajaran serta kurang dalam mengendalikan materi dan metode atau media yang tepat belum digunakan guru ketika pembelajaran berlangsung (Anzar & Mardhatillah, 2017). Kesulitan membaca menimbulkan berbagai hambatan bagi peserta didik dalam mengenali huruf, kata, dan kalimat sehingga pemahaman membaca akan berkurang. Kesulitan pemahaman membaca suatu bacaan kurangnya kebiasaan membaca, kekeliruan mengenal kata, pemahaman yang keliru, dan sebagainya (Hasanah & Lena, 2021).

Kebaruan, Kesenjangan Penelitian & Tujuan

Penelitian ini penting dilakukan karena kemampuan membaca pemahaman peserta didik masih rendah jika dibiarkan berlarut-larut maka peserta didik akan kesulitan dalam memahami isi bacaan di kelas yang lebih tinggi, media belajar memainkan peran krusial agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Wawancara yang dilakukan peneliti mengungkapkan bahwa beberapa peserta didik masih kesulitan membaca dan memahami teks. Model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) adalah salah satu cara efektif untuk membantu peserta didik meningkatkan kemampuan membaca mereka. Model ini mengintegrasikan membaca dan menulis secara terpadu melalui kerja kelompok kooperatif (Fitria, 2024). Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi penting untuk pendidikan, khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan berbantuan media alphabet card. Melihat hal tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul “Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Berbantuan Media *Alphabet Card* (Peserta Didik Kelas II Sekolah Dasar Negeri 1 Babadan Kabupten Boyolali)”

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian yakni kualitatif dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang memiliki dua siklus. Setiap siklus meliputi perencanaan, implementasi, observasi, dan refleksi. Metode kualitatif adalah metode yang memahami suatu masalah secara mendalam dengan data deskriptif untuk menyelesaikan masalah (Yusanto, 2019). PTK merupakan kegiatan penelitian yang dilaksanakan guru di kelas dengan tujuan meningkatkan kualitas dan hasil belajar peserta didik dengan penggunaan model pembelajaran tertentu (Azizah, 2021). Subjek penelitian yaitu 10 peserta didik kelas II dari SD Negeri 1 Babadan dan guru kelas V. Data diperoleh menggunakan teknik wawancara, observasi, tes (tertulis dan lisan), dan dokumentasi. Validitas data diuji melalui triangulasi sumber dan waktu. Selanjutnya, analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan diakhiri dengan penarikan simpulan.

HASIL

Kegiatan pratindakan yang dilakukan diperoleh nilai pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Nilai Tes Kemampuan Membaca Pemahaman

No	Pertemuan 1			Pertemuan 2		
	Interval	Frekuensi	(%)	Interval	Frekuensi	(%)
1.	27-39	1	10%	60-64	3	30%
2.	40-52	2	20%	65-69	3	30%
3.	53-65	4	40%	70-74	0	0%
4.	66-78	0	0%	75-84	4	40%
5.	79-91	3	30%			
Jumlah		10	100%		10	100%
Jumlah Nilai		582			701	
Nilai Tertinggi		80			80	
Nilai Terendah		27			60	
Rata-rata		58,2			70,1	
Jumlah Peserta Didik Tuntas		3	30%		4	40%
Jumlah Peserta Didik Belum Tuntas		7	70%		6	60%

Interval	Frekuensi	Persentase (%)
40-48	1	10%
49-57	0	0%
58-66	5	50%
67-75	2	20%
76-84	2	20%
Jumlah Peserta Didik	10	100%
Rata-Rata	63,4	
Jumlah yang tuntas	2	20%
Jumlah yang tidak tuntas	8	80%

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa pada tes awal, hanya 2 (20%) dari 10 peserta didik berhasil memperoleh nilai di atas KKM 75. Sebaliknya, 8 peserta didik (80%) tidak mencapai KKM. Nilai terendah adalah 40 (diperoleh oleh 1 peserta didik), sementara nilai tertinggi adalah 80 (diperoleh oleh 2 peserta didik). Tes awal diperoleh rata-rata keseluruhan mencapai 63,4. Data awal ini akan digunakan sebagai pembandingan untuk melihat efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dengan media *alphabet card* setelah diterapkan.

Tabel 2 menyajikan perolehan nilai peserta didik siklus I.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Nilai Tes Tertulis Kemampuan Membaca Pemahaman Siklus

Berdasarkan Tabel 2, terlihat bahwa pada Siklus 1, persentase ketuntasan belajar peserta didik masih jauh dari target. Pertemuan 1, hanya 30% peserta didik yang mencapai KKM 75, dengan 70% lainnya belum tuntas. Sedangkan pertemuan 2, ada sedikit peningkatan, yaitu 40% tuntas dan 60% belum tuntas. Nilai tertinggi yang dicapai peserta didik pada kedua pertemuan adalah 80. Namun, nilai terendah pada pertemuan 1 adalah 27, dan pada pertemuan 2 meningkat menjadi 60. Secara keseluruhan, Siklus 1 belum berhasil mencapai target indikator pencapaian kinerja tes hasil belajar 80% dengan KKM 75.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Nilai Tes Tertulis Kemampuan Membaca Pemahaman Siklus II

No	Pertemuan 1			Pertemuan 2		
	Interval	Frekuensi	(%)	Interval	Frekuensi	(%)
1.	67-71	2	20%	74-78	2	20%
2.	72-76	1	10%	79-83	5	50%
3.	77-81	4	40%	84-88	0	0%
4.	82-86	0	0%	89-93	3	30%
5.	87-91	3	30%			
Jumlah		10	100%		10	100%
Jumlah Nilai		789			833	
Nilai Tertinggi		87			93	
Nilai Terendah		67			74	
Rata-rata		78,9			83,3	
Jumlah Peserta Didik Tuntas		7	70%		9	90%
Jumlah Peserta Didik Belum Tuntas		3	30%		1	10%

Tabel 3 menunjukkan pada pertemuan 1 peserta didik dengan nilai memenuhi KKM 75 yaitu 70% berjumlah 7 peserta didik dan pada pertemuan 2 peserta didik yang memenuhi KKM yaitu 90% berjumlah 9. Sedangkan untuk persentase peserta didik yang belum tuntas pada pertemuan 1 yaitu 30% sebanyak 3 dan pertemuan 2 yaitu 10% berjumlah 1 peserta didik. Peserta didik yang nilainya di bawah KKM, akan ada remidi di luar jam pelajaran. Mereka akan mengerjakan soal evaluasi tambahan setelah mendapatkan bimbingan dari guru tentang materi yang masih sulit. Dari data yang ada, ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar di pertemuan 1 dan 2.

Tabel 4. Perbandingan Hasil Tes Tertulis Kemampuan Membaca Pemahaman

	Pratindakan	Siklus I	Siklus II
Nilai Tertinggi	80	80	90
Nilai Terendah	40	43,5	70,5
Rata-Rata	63,4	64,15	81,1
Ketuntasan Klasikal (%)	20%	35%	80%

Tabel 5. Perbandingan Hasil Tes Lisan Kemampuan Membaca Pemahaman

	Siklus I	Siklus II
Nilai Tertinggi	65	85
Nilai Terendah	30	65
Rata-Rata	48	79
Ketuntasan Klasikal (%)	5%	80%

Tabel 4 dan 5 diketahui bahwa persentase ketuntasan tes tertulis peserta didik pada pratindakan, siklus I, dan siklus II sebesar 45%. Selanjutnya, persentase ketuntasan tes lisan peserta didik pada siklus I ke siklus II sebesar 75%. Peserta didik yang belum memenuhi KKM, diadakan kegiatan remidi pada setiap siklusnya dan didampingi guru agar peserta didik lebih mudah menangkap materi yang diajarkan.

Setiap siklus menunjukkan peningkatan, membuktikan bahwa model pembelajaran CIRC berhasil dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam materi teks cerita rakyat Bahasa Indonesia.

PEMBAHASAN

Hasil nilai tes lisan pertemuan pertama siklus I dari 10 peserta didik terkait kemampuan membaca pemahaman belum ada yang tuntas dari KKM 75. Peserta didik pada pertemuan pertama ini masih kesusahan untuk menjawab pertanyaan secara langsung oleh guru sehingga nilai tertinggi 50 dan terendah 20. Rata-rata nilai pada pertemuan pertama siklus I ini yaitu 36. Pertemuan 1 pada siklus 1 pada tes lisan ini peserta didik masih belum menguasai kemampuan membaca pemahaman.

Hasil nilai tes lisan pertemuan kedua pada siklus I terdapat 1 peserta didik yang tuntas dalam melakukan tes lisan sehingga 9 peserta didik yang lain masih belum tuntas. Peserta didik pada pertemuan kedua ini ada peningkatan dari pertemuan sebelumnya, sudah bisa menjawab secara lisan tetapi belum terlalu lancar dan masih ragu dengan apa yang mereka ucapkan. Pada pertemuan ini, nilai tertinggi yang dicapai adalah 80 dan nilai terendah adalah 40. Rata-rata nilai untuk pertemuan ini adalah 60. Melihat hasil tersebut, Siklus I belum mencapai standar keberhasilan yang ditentukan penelitian, yaitu 80%. Oleh karena itu, tindakan Siklus II akan dilaksanakan.

Hasil nilai tes lisan pertemuan pertama siklus II dari 10 peserta didik mengenai kemampuan membaca pemahaman KKM 75 terdapat 70% yang tuntas berjumlah 7 peserta didik dan 30% yang tidak tuntas berjumlah 3 peserta didik. Peserta didik pada pertemuan pertama ini masih sudah bisa menjawab pertanyaan secara langsung oleh guru tetapi masih kurang percaya dengan apa yang mereka jawab. Pada Siklus II pertemuan 1, hasil tes lisan menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca pemahaman siswa. Nilai tertinggi yang diperoleh yaitu 80, dengan nilai terendah 60. Rata-rata nilai peserta didik pada pertemuan ini adalah 76, menandakan penguasaan yang baik terhadap materi.

Hasil nilai tes lisan pertemuan kedua siklus II ada 9 peserta didik yang memenuhi KKM dalam melakukan tes lisan sehingga 1 peserta didik yang lain masih belum tuntas. Pertemuan kedua ini ada peningkatan dari pertemuan sebelumnya. Peserta didik sudah bisa menjawab secara lisan pertanyaan dari guru tanpa rasa ragu dengan jawaban yang mereka jawab, sehingga mereka sudah paham apa yang telah mereka baca. Nilai tertinggi pada pertemuan ini yaitu 90 dan nilai terendah yaitu 70. Rata-rata nilai pada pertemuan dua ini yaitu 82. Data dari setiap tindakan menunjukkan peningkatan yang jelas dalam kemampuan membaca pemahaman peserta didik.

Penelitian ini membuktikan bahwa model pembelajaran CIRC menekankan kerja sama kelompok, peserta didik saling membantu dalam memahami teks, mengidentifikasi topik, meringkas, dan menyusun kembali informasi. Penggunaan media *alphabet card* membantu dalam pembelajaran membaca pemahaman peserta didik kelas II, sehingga memudahkan mereka dalam proses pengenalan dan pemahaman bacaan. Menurut Sudiarni & Sumantri, (2019), bahwa model CIRC

secara signifikan meningkatkan pemahaman bacaan peserta didik sekolah dasar, mereka menemukan bahwa interaksi antar peserta didik dalam kelompok kecil memfasilitasi pemahaman lebih mendalam dibandingkan pembelajaran individual. Menurut Dewi et al., (2025), juga mengungkapkan bahwa penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dengan mempunyai lima langkah diantaranya, tahap pembuka, pembentukan kelompok, pengenalan konsep, presentasi dan penguatan. Menurut Panut, (2021) bahwa menekankan pentingnya media konkret dan interaktif dalam meningkatkan literasi awal peserta didik. Media visual seperti kartu huruf dapat memperkuat koneksi antara simbol dan makna, yang esensial untuk pengembangan kemampuan membaca (Priyandini et al., 2024).

Berdasarkan uraian di atas, peningkatan bertahap dalam skor tes tertulis dan lisan dalam penelitian ini membuktikan bahwa model CIRC berbantuan media *alphabet card* berhasil memfasilitasi peningkatan kemampuan membaca pemahaman. Menurut Munawir et al., (2025), menjelaskan bahwa media pembelajaran yang tepat dapat menumbuhkan minat dan keinginan yang baru dan meningkatkan rangsangan serta motivasi dalam pembelajaran serta pembelajaran yang aktif, bahkan berdampak signifikan secara psikologis. Menurut Latifah et al., (2023), juga mengungkapkan bahwa peserta didik merasa senang karena mudah dalam memahami materi saat pembelajaran berlangsung memakai media pembelajaran. Pencapaian KKM 75 menunjukkan bahwa Sebagian besar peserta didik telah mencapai tingkat penguasaan materi yang diharapkan. Media *alphabet card* juga mengatasi masalah pengenalan kata dan pemahaman dasar, ketuntasan belajar peserta didik menunjukkan peningkatan di setiap siklus, dengan target indikator kinerja baru tercapai pada siklus II serta kenaikan hasil belajar ini sebagai hasil dari penerapan model pembelajaran CIRC dengan bantuan media *alphabet card* yang dilakukan secara efektif. Hal ini terbukti dari terpenuhinya indikator capaian penelitian sebesar 80%, baik dari segi jumlah peserta didik yang tuntas maupun persentasenya.-masing.

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang terkumpul dari dua siklus tindakan di sekolah, dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran CIRC berbantuan media *alphabet card* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas II SD Negeri 1 Babadan, Sambu, Boyolali Tahun Ajaran 2024/2025. Hal ini dibuktikan oleh meningkatnya rata-rata skor tes membaca pemahaman pada setiap akhir siklus serta keterlibatan dan keaktifan peserta didik ketika kegiatan pembelajaran. Terbukti juga media ini dapat membantu menarik minat peserta didik serta mempermudah pemahaman bacaan, sehingga guru dapat menggunakannya sebagai media bantu dalam pembelajaran membaca. Penelitian ini menambah wawasan mengenai penerapan model pembelajaran CIRC berbantuan media *alphabet card* dalam kemampuan membaca pemahaman. Hasil penelitian memperkuat teori bahwa pembelajaran kooperatif, khususnya model CIRC, efektif dalam meningkatkan pemahaman bacaan karena melibatkan interaksi sosial, diskusi, dan kerja kelompok. Model pembelajaran ini efektif dalam mengatasi berbagai

kendala belajar, menjadikan model pembelajaran ini sebagai opsi yang bisa diimplementasikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarita, R. S., Wulan, N. S., & Wahyudin, D. (2021). Analisis kemampuan membaca pemahaman pada siswa sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2336–2344. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/836>
- Anzar, S. F., & Mardhatillah. (2017). Analisis kesulitan belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 20 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat tahun ajaran 2015/2016. *Bina Gogik*, 4(1), 53–64.
- Azizah, A. (2021). Pentingnya penelitian tindakan kelas bagi guru dalam pembelajaran. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 15–22. <https://doi.org/10.36835/au.v3i1.475>
- Dewi, Y. S., Slamet, S. Y., & Sukarno. (2025). Penerapan model pembelajaran cooperative integrated reading and composition (CIRC) untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada peserta didik kelas V di sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 13(1), 61–67.
- Fauzi. (2018). Karakteristik kesulitan belajar membaca pada siswa kelas rendah sekolah dasar. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 32(2), 95–105.
- Fitria, A. (2024). Penerapan metode pembelajaran cooperative integrated reading composition (CIRC) berbasis media flipbook dalam meningkatkan membaca pemahaman siswa. *Academic Education Journal*, 15(1), 240–249. <https://doi.org/10.47200/aoej.v15i1.2161>
- Gustini, D., & Samsudin, A. (2022). Penggunaan model picture and picture untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman teks cerita fabel siswa SD. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 2138–2149. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.515>
- Hasanah, A., & Lena, M. S. (2021). Analisis kemampuan membaca permulaan dan kesulitan yang dihadapi siswa sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3296–3307. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/526>
- Islamiyah, N., Aziz, S. A., Tarman, T., Nadira, N., & Thaba, A. (2022). Pengaruh model pembelajaran kooperatif scramble berbantuan media puzzle terhadap kemampuan membaca permulaan bahasa Indonesia murid sekolah dasar. *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 18(1), 116–129. <https://doi.org/10.25134/fon.v18i1.5280>
- Latifah, I. I., Karsono, K., & Wahyuningsih, S. (2023). Analisis penggunaan media pembelajaran ditinjau dari perspektif self directed learning (SDL) di kelas IV sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 10(6), 1–6. <https://doi.org/10.20961/ddi.v10i6.72414>
- Munawir, M., Khoridah, N., & Arzeki, S. (2025). Analisis profesionalisme guru dalam implementasi media pembelajaran untuk meningkatkan karakter siswa sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 13(2), 168–178.
- Panut. (2021). Meningkatkan hasil belajar hidrokarbon dengan model cooperative integrated reading and composition (CIRC) berbantuan media buletin. *Jurnal PTK dan Pendidikan*, 7(2), 159–170.

- <https://doi.org/10.18592/ptk.v7i2.5664>
- Priyandini, D. P., Respati, R., & Saputra, E. R. (2024). Peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan model cooperative integrated reading and composition (CIRC) berbantuan media gambar berseri. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 7(5), 925–930. <https://doi.org/10.22460/collase.v7i5.19722>
- Santika, I. G. N., & Sudiana, I. N. (2021). Inseri pendidikan karakter melalui pembelajaran Bahasa Indonesia ditinjau dari perspektif teoretis. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 11(4), 464–472.
- Sudiarni, N. K., & Sumantri, M. (2019). Pengaruh model pembelajaran CIRC berbantuan penilaian portofolio terhadap keterampilan membaca pemahaman. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 2(1), 71–81. <https://doi.org/10.23887/jippg.v2i1.18087>
- Suyatno, U. (2022). Peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 melalui media kartu huruf. *Shautut Tarbiyah*, 1(1), 31–40. <https://doi.org/10.31332/str.v27i2.3209>
- Tusfiana, I. A., & Tryanasari, D. (2020). Kesulitan membaca pemahaman siswa SD. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 2, 78–85. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID>
- Yusanto, Y. (2019). Ragam pendekatan penelitian kualitatif. *Jurnal Scientific Communication*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.31506/jsc.v1i1.7764>